

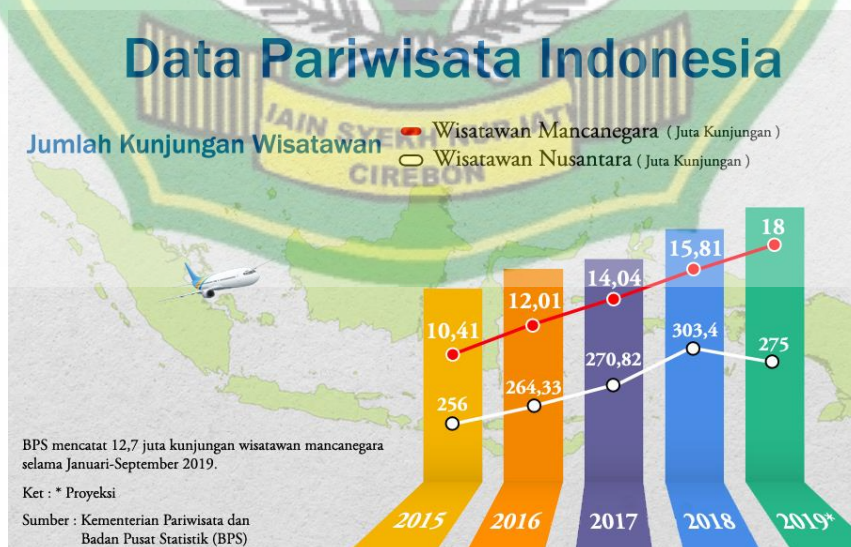
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan, salah satu negara yang tidak hanya memiliki keindahan alam yang melimpah saja, tetapi juga mempunyai keindahan alam daya tarik yang sangat menarik. Keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan juga budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal bagi usaha penangan dan peningkatan kepariwisataan yang memiliki peranan besar dalam pembangunan perekonomian.

Pariwisata saat ini merupakan bentuk nyata dari perjalanan sebuah bisnis global yang sangat menjanjikan karena diperkirakan akan menjadi sebuah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dunia yang dihasilkan dari pergerakan wisatanya. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di Indonesia dari tahun 2015 wisman 10,41 juta kunjungan dan pada tahun 2019 terus meningkat sampai 18 juta kunjungan wisman, peningkatan pertumbuhan kunjungan wisman pada 2019 ini diharapkan terus meningkat pada tahun-tahun selanjutnya. Adapun grafik data pariwisata Indonesia dari Badan Pusat Statistik sebagai berikut.



Gambar 1.1 Data Pariwisata Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional. Dalam sektor pariwisata mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja. Pembangunan ibidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Kegiatan pariwisata terjadi apabila ada daerah tujuan wisata dan wisatawan yang membentuk suatu sistem. Sistem kepariwisataan yang dimaksud yaitu Bekerjanya sistem kepariwisataan yang utama terdiri dari sisi permintaan dan sisi penyediaan. Sisi permintaan merupakan masyarakat yang mempunyai wisatawan. Sisi penyediaan meliputi komponen transportasi, daya tarik wisata, pelayanan dan informasi/promosi. Sisi penyediaan ini merupakan produk daerah tujuan wisata. (Swardjoko Warpani dan Indra Warpani, 2007)

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan guna melayani wisatawan. Kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan, dan lain-lain. Usaha ini mendorong dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Sehingga memungkinkan perekonomian dalam negeri semakin maju dan berkembang. (A. Oka Yoeti A, 1982)

Jika dibandingkan sektor pariwisata dengan sektor bisnis, sektor pariwisata jauh lebih terprediksi dan juga stabil, karena sektor pariwisata diatur oleh undang-undang yang dapat bersifat mengikat serta memaksa. Sedangkan sektor bisnis sangat bergantung pada kondisi pasar yang penuh ketidakpastian dan turbulensi, ini yang menjadikan sektor bisnis bersifat fluktuatif dibanding sektor pariwisata. (Mahmudi, 2010)

Pengembangan sektor pariwisata saat ini dalam pembangunan ekonomi nasional memiliki potensi strategis dan prospektif untuk dikembangkan, dalam menunjang penerimaan devisa, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan

pendapatan masyarakat. Menurut peraturan pemerintah no. 50 Tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025 pada pasal 2 ayat 1 disebutkan pembangunan kepariwisataan nasional meliputi: destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan. Pada ayat 6 disebutkan pembangunan kepariwisataan nasional adalah a) meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata. B) mengkomunikasikan destinasi pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab. c) mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional serta. d) mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata dan industri pariwisata secara profesional, efektifitas dan efisien. (Perpu No. 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025)

Pada saat ini, perkembangan tren perjalanan wisatawan ditandai dengan munculnya motivasi dan pola perjalanan wisata baru yang dilakukan oleh para wisatawan, khususnya pada segmen pasar wisatawan yang sudah matang dan berpengalaman (*nature market*), dan yang berpendidikan serta memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu konservasi lingkungan dan pemberdayaan pada komunitas secara budaya lokal perubahan yang dimaksud adalah terkait dengan perubahan kecenderungan dari motivasi dan pola perjalanan wisata yaitu wisata massal (*mass tourism*) kearah wisata alternatif (*alternative tourism*). Hal ini sebagai bentuk penyeimbang terhadap perkembangan wisata massal yang begitu pesat dan dipandang kurang ramah terhadap lingkungan serta kurang berpihak kepada komunitas lokal. (Kementrian Pariwisata, 2016)

Masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan memiliki kedudukan dan peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan, maka setiap upaya atau program pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan posisi, potensi, dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan. Salah satu konsep yang menjelaskan peranan masyarakat tersebut dalam pembangunan pariwisata adalah *Community Based Tourism* (CBT). (Bambang Sunaryo, 2013)

Secara konseptual, prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan tersebut, sehingga manfaat kepariwisataan sebesar-besarnya di prioritaskan untuk masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat di kawasan pembangunan pariwisata. Konsep *Community Based Tourism* (CBT) ini lazimnya digunakan oleh para perancang pembangunan pariwisata untuk melakukan mobilisasi komunitas agar berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sebagai patner industri pariwisata. Tujuannya adalah pemberdayaan sosial ekonomi komunitas itu sendiri, dan meletakkan nilai lebih dalam berpariwisata, khususnya kepada para wisatawan. (Hengky Hermanto, 2011)

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kemasyarakatan yang harus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, perekonomian masyarakat, usaha masyarakat, kerukunan masyarakat, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan jenis wisata lainnya.

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu kabupaten yang banyak memiliki obyek wisata. Secara administrasi Kabupaten Cirebon yang memiliki luas wilayah 984,52 Km² terdiri dari 40 kecamatan, 412 desa, 12 kelurahan. Yang masing-masing dari kecamatan tersebut memiliki berbagai jenis objek wisata dan daya tarik wisata yang menarik untuk memperkenalkan kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan bentang wilayah yang sebagian besar pesisir yang menyatu langsung dengan perairan, masyarakat dapat memanfaatkan sebagai daya tarik tersendiri dari Kabupaten Cirebon dan Kecamatan Losari merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Cirebon.

Sejalanaya dengan perkembangan pariwisata di Desa Ambulu memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat sekitarnya. Ada beberapa masyarakat setempat yang ingin membuka usahanya disekitar pariwisata namun masih kekurangan dalam urusan permodalan sehingga masyarakat setempat membutuhkan modal

Apabila dilihat dari topografisnya, Kecamatan Losari memiliki luas 39,97 km², dengan 10 desa/kelurahan dan jumlah penduduk 59,087 . Dan sebagian besar dari wilayah kecamatan losari berupa ladang persawahan dan lahan (tambak) perairan. Sebagian besar masyarakat daerah Desa Losari bekerja sebagai Petani ladang dan petani tambak. Kekeluargaan di setiap desanya masih sangat khas dan cukup baik disetiaparganya. Bisa dilihat dari keseharian warga dari masih saling sapa diantara warga yang satu dengan warga yang lainya apabila bertemu di jalan, atau saling menjaga silaturahmi dengan sering main dari rumah satu ke rumah yang lainya.

Desa Ambulu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Losari, dengan luas wilayah yaitu 536.110 ha/m², luas pemukiman 54.045 ha/m², luas area tambak 464.429 ha/m², luas perkebunan 15.978 ha/m², dan luas pemakaman 1.654 ha/m². Desa ambulu termasuk desa pesisir dengan penduduk desa hampir 70% berpenghasilan dari hasil perikanan. Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Ambulu digunakan sebagai lahan tempat tinggal atau perkebunan hanya sedikit saja, karena mayoritas lahan di desa Ambulu adalah lahan area tambak.

Gambaran Ekonomi Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ambulu

No	Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan
1.	Buruh Tani	671	449
2.	Petani	340	110
3.	Nelayan	326	-
4.	Pegawai Negeri Sipil/PNS	21	5
5.	Pensiunan PNS	6	1
6.	Peternak	5	-
7.	Karyawan Swasta	5	10
8.	Pedagang Keliling	4	3
9.	Bidan Swasta	-	1
10.	Buruh Migran	41	259
11.	Pembantu Rumah Tangga	-	29
12.	Dukun Terlatih	-	1

Tabel 1.1 Mata Pencaharian Masyarakat Ambulu

Sumber: Profile Desa Ambulu

Karena Desa Ambulu terletak di pesisir laut Jawa, sehingga sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertambakan sehingga tanahnya lebih bagus untuk dijadikan budidaya ikan air laut, seperti yang telah berkembang di Desa Ambulu yaitu budidaya ikan bandeng, oleh karena itu yang menjadi penghasilan utama bagi masyarakat Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon khususnya petani tambak adalah dari ikan bandeng tersebut.

Selain terkenal akan petani tambak bandeng yang melimpah Desa Ambulu merupakan Desa yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai obyek pariwisata. Karena sebelah utara dari desa Ambulu langsung berbatasan dengan Laut Jawa, sehingga mudah sekali untuk menjadikan salah satu obyek pariwisata di Kabupaten Cirebon ini khususnya di Kecamatan Losari.

Melihat pengembangannya Desa ini Memiliki Potensi sebagai salah satu desa wisata yang ada di kabupaten Cirebon. Oleh karena itu Pemerintahan Desa Ambulu bersama masyarakat dan para petani tambak bandeng di Desa Ambulu bekerjasama dalam memanfaatkan lahan pesisir pantai yang berdekatan dengan lahan tambak bandeng untuk menjadikan sebagai arena wisata Hutan Mangrove caplok Barong dengan tujuan di berikan kepercayaan guna merancang dan mengelola mangrove tersebut, sehingga menjadi destinasi kebanggaan warga atau masyarakat Kecamatan Losari Khususnya Desa Ambulu. Serta tak kalah menariknya dengan destinasi wilayah lainya di Kabupaten Cirebon.

Dengan di bangunnya wisata Mangrove di Desa Ambulu Ini memberi harapan agar Desa Ambulu dapat menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan ekosistem kawasan di daerah pesisir. Namun menurut kuwu atau Kepala Desa Ambulu, Bapak Sunaji mengatakan tujuan utama dari dibangunnya wisata Mangrove Caplok Barong untuk mengajak dan memberikan pelajaran pada masyarakat, bahwa jika kita merawat lingkungan, lingkungan akan memberikan kita banyak keuntungan.

Selain itu dengan adanya Wisata Mangrove Caplok Barong di Desa Ambulu, meningkatkan tingkatan perekonomian masyarakat serta membangun ketenagakerjaan bagi masyarakat Desa Ambulu yang belum memiliki pekerjaan atau sering kita sebut pengangguran, karena masyarakat setempat bisa menjadi

petugas pariwisata didalamnya ataupun dengan membuka warung-warung makanan kecil disekitar Wisata Mangrove Caplok Barong Desa Ambulu.

Namun keterbatasan modal akan membatasi ruang gerak pengusaha kecil dalam menjalankan serta meningkatkan usahanya. Dengan kepemilikan modal yang sangat terbatas serta sangat sulitnya mendapatkan modal dari luar membuat semakin sulitnya para pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya. Di pedesaan banyak para pemberi modal seperti rentenir, pengijon yang memberikan modal menggunakan harta benda sebagai jaminan. Tetapi bantuan tersebut hanya menyelesaikan masalah para pengusaha kecil untuk sementara waktu, setelah itu pengusaha kecil akan mendapat masalah baru yaitu pengembalian utang dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan kosekuensi keterlambatan membayar cicilan yang sangat besar, hal ini akan membuat pengusaha kecil semakin sulit mengembangkan usahanya. Interaksi antara pengusaha kecil dengan para rentenir tersebut justru mempunyai dua masalah yang sangat rumit yaitu, kesulitan modal serta kesulitan untuk mengembalikan utang dengan suku bunga yang sangat tinggi.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga perekonomian milik desa yang dikelola oleh masyarakat setempat sebagai salah satu bentuk upaya dalam membantu menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Desa Ambulu mempunyai program di bidang sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor objek wisata dan seni budaya, adanya BUMDes ini masyarakat setempat menjadi lebih mudah dalam mendapatkan modal untuk menjalankan pekerjaannya.

Sektor pariwisata merupakan salah satu agro industri yang merupakan suatu instrumen untuk menghasilkan kesempatan kerja dan menciptakan usaha bagi masyarakat setempat. Kemajuan pariwisata dan pembangunan suatu daerah memiliki silang ketergantungan, artinya semakin maju sektor pariwisata, maka akan semakin besar kontribusi yang akan diberikan sektor pariwisata kepada pemerintah daerah tersebut, begitulah sebaliknya semakin maju pembangunan suatu daerah maka barang sudah tentu tersedia sarana dan prasarana yang menunjang kemajuan pariwisata.

Hal ini sama seperti yang telah tercantum pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang tercantum dalam Bab II Pasal 4 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan objek dan mendayagunakan tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antara bangsa.

Dari uraian latar belakang diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan dari aktifitas pariwisata Mangrove Caplok Barong pada peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, Yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul ***“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata di Mangrove Caplok Barong Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon”***.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan pokok penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan pariwisata berbasis Masyarakat *Community Based Tourism* (CBT) Mangrove Caplok Barong Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.
2. Bagaimana dampak ekonomi masyarakat di Desa Ambulu dengan adanya pariwisata Mangrove Caplok Barong?
3. Bagaimana Peranan Badan Usaha Milik (BUMDes) dalam pendanaan Masyarakat disekitar Pariwisata Mangrove Caplok Barong.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat *Community Based Tourism* (CBT) Mangrove Caplok Barong Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi masyarakat Desa Ambulu setelah adanya Pariwisata Mangrove Caplok Barong.
- c. Untuk mengetahui bagaimana Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pendanaan Masyarakat disekitar Pariwisata Mangrove Caplok Barong.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
 - 1. Untuk memperkaya pengetahuan ekonomi dibidang pariwisata.
 - 2. Penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan bahan studi perbandingan selanjutnya serta akan menjadi sumbangsi pemikiran ilmiah untuk melengkapi kajian-kajian yang dapat megarahkan pada pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan khususnya pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) Mangrove Caplok Barong di Desa Ambulu, kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.
- b. Secara praktis
 - 1. Dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang akan diteliti.
 - 2. Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran serta bahan masukan untuk pelaksanaan bagaimana pengembanagan pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) Mangrove Caplok Barong di Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

D. Literatur Review

Studi mengenai peningkatan ekonomi masyarakat pada pengelolaan pariwisata telah banyak dilakukan kalangan sarjana, secara umum studi mereka menempatkan kawasan wisata sebagai objek pengembangan ekonomi dalam suatu daerah. Disamping itu, studi mengenai hal ini telah membuka wawasan akan pentingnya pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan ada beberapa hal yaitu sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Eka Pariyanti (2019)	Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur	<p>Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi karena setiap tahunnya pariwisata memiliki perkembangan sehingga wisatawan yang berkunjung pun semakin meningkat. Hal ini yang menyebabkan perekonomian</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah dalam penelitiannya menggunakan metode kuantitatif serta isinya lebih merujuk ke dalam kesejahteraan masyarakat setempat.</p>	<p>Didalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat yang memiliki peningkatan karena dengan adanya pariwisata.</p>

			<p>n masyarakat karena semakin meningkatnya wisatawan yang berkunjung semakin meningkat juga permintaan wisatawan. Menjadikan pendapatan masyarakat juga menjadi meningkat, bila dilihat dari prosentase 93,2% kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan</p>		
--	--	--	--	--	--

			6,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain		
2.	Masriana (2019)	Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) di pantai Idesorowako, kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur	Di dalam penelitian ini menjelaskan tentang berpengaruhnya pariwisata dengan kerukunan masyarakat dengan selalu mengikutsertakan masyarakat sekitar lokasi wisata dalam pengambilan keputusan tentang pariwisata, semenjak adanya pariwisata ini juga masyarakat sekitar mengalami banyak manfaat	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah dalam penelitiannya lebih banyak membahas tentang pemberdayaan masyarakatnya, ada mengenai peningkatan ekonominya, namun masih sedikit.	Didalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat dengan adanya pengembangan pariwisata.

			seperti peningkatan ekonomi, serta memelihara karakter dan budaya lokal disekitar pariwisata.		
3.	Siti Maisyaro (2018)	Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.	Penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar kelurahan Sukadanaham, dengan hasil bahwa pengaruh pengembangan pariwisata terhadap peningkatan	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah didalam penelitian ini menjelaskan tentang peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam	Didalam penelitian ini meneliti pengaruh dan peningkatan ekonomi masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang ada di Desa Sukadanaham .

			pendapatan masyarakat. Dalam penelitian ini juga sudah sesuai dengan prinsip dasar ekonomi islam yaitu: kerja, pemetaan kesempatan, persaingan, dan solidaritas.		
4.	Adek Safitri (2020)	Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Dampak pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat membuat perkembangan ekonomi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menyangkutkan perekonomian masyarakat didalam pandangan atau perspektif ekonomi islam.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama meneliti tentang bagaimana ekonomi masyarakat yang ada di sekitar pariwisata tersebut?.

			<p>masyarakat di daerah Pulau Banyak terus meningkat.</p> <p>Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, presentasi penduduk miskin di daerah Pulau Banyak juga ikut menurun.</p>		
5.	Rakhmi Safriana (2018)	Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Pariwisata Pemerintahan Dan Swasta Terhadap Kondisi Masyarakat Lokal (studi pada objek wisata small word	Dalam penelitian ini menjelaskan tentang sosial ekonomi masyarakat lokal dengan adanya pariwisata yang dikelola oleh pemerinah setempat. Dalam pengelolaany	Perbedaan Didalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, dalam penelitian ini membahas pengembangan pariwisata yang dikelola oleh pemerintahan setempat.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, sama-sama membahas tentang peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar pariwisata

		ketenger baturaden banyumas)	a menggunaka n prinsip pembagian kerja, dan disiplin. Akan tetapi adanya masyarakat ini berdampak kepada masyarakat lokal yaitu terciptanya lapangan pekerjaan, perubahan pendapatan dan gaya hidup.		yang meningkat dan banyak masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan, menjadikan masyarakat memiliki pekerjaan.
--	--	------------------------------------	--	--	--

E. Kerangka Pemikiran

Pengelola pariwisata bertanggung jawab dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat disekitar wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat mangka diangkat dalam penelitian ini terkait peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata Mangrove Caplok Barong Di Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

Menurut pratiwi pengembangan kepariwisataan membawa banyak manfaat dan keuntungan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengalahkan kegiatan ekonomi termasuk sektor lain yang terkait. Sehingga lapangan kerja,

pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui usaha pengembangan dan pemberdayaan berbagai potensi kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk membuat suatu objek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjunginya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah:

a. Wisatawan (Tourism)

Karakteristik wisatawan harus diketahui, dari mana mereka datang, usia, hobi, status sosial, mata pencaharian, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan. Kunjungan wisata sendiri dipengaruhi oleh beberapa motif wisata, seperti motif fisik, budaya, interpersonal, dan motif prestise.

b. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu faktor untuk kemudahan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Unsur-unsur yang mempengaruhi pergerakan tersebut adalah konektivitas antar daerah, tidak ada penghalang, serta tersedianya sarana angkutan. Transportasi wisata harus menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

c. Antraksi/objek wisata

Antraksi wisata merupakan salah satu faktor untuk kemudahan wisatawan datang berkunjung. Atraksi wisata tersebut antara lain fasilitas-fasilitas pelayanan wisata seperti atraksi budaya, olahraga, tempat hiburan, museum, dan peninggalan-peninggalan sejarah dan sebagainya.

d. Fasilitas pelayanan

Fasilitas yang mendukung keberadaan suatu objek wisata adalah ketersediaan akomodasi, hotel, restoran, prasarana perhubungan, fasilitas telekomunikasi, perbankan, petugas penerangan, dan jaminan keselamatan. Selain syarat fasilitas dan pelayanan fasilitas, hotel akan berfungsi dengan baik sebagai komponen pariwisata jika memenuhi persyaratan lokasi. Persyaratan lokasi menuntut lingkungan yang dapat mendukung citra hotel, demikian juga

dengan syarat aksesibilitas yang menuntut hotel harus mudah ditemukan dan mudah untuk dicapai.

Didalam jurnal Tari febyani menurut Suparmoko (2013) Peningkatan ekonomi masyarakat hanya menyangkut fisik yang berupa peningkatan produksi barang dan jasa, sedangkan perkembangan ekonomi menyangkut tidak hanya pertambahan dalam produksi fisik barang dan jasa, melainkan juga kualitas barang dan jasa maupun kualitas faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi barang dan jasa tersebut. Pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dari suatu kegiatan ekonomi yang telah direncanakan. (Tari Febyani dan Nuaini Achmadi, 2013)

Adapun faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno yaitu:

1. Sumber daya manusia
2. Luas tanah
3. Ketenaga Kerjaan
4. Berkurangnya kemiskinan

Adapun kerangka berfikir yang penulis gambarkan adalah sebagai berikut:



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, merupakan penelitian untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan. (Sugiyono, 2013)

Menurut Suharsimi (2002) Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah suatu fenomena sosial dan menggambarkan mekanisme sebuah proses dan hubungan serta menyajikan informasi dasar terkait topik penelitian dalam bentuk gambaran verbal maupun numerikal. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case studies), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu. (Arikunto Suharsimi, 2002)

2. Jenis Data

a. Data primer

Jenis data primer merupakan jenis data utama yang digunakan untuk menjangkau berbagai data dan informasi yang terkait dengan fokus yang dikaji. Hal ini biasanya dilakukan menggunakan metode wawancara dan observasi

b. Data sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data pendukung yang diperlukan untuk melengkapi data primer yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian dengan kebutuhan data lapangan. Data sekunder terutama diperoleh melalui dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara

teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan penelitian harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif. (Singaribun, 1998)

Dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi secara langsung oleh peneliti dengan cara mencatat berupa informasi-informasi yang berhubungan dengan pengelolaan pariwisata, mengamati bagaimana proses kerja publikasi dan promosi kepala Pengelola Mangrove Caplok Barong dalam menjalankan strateginya. Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh dan mendapatkan bukti secara langsung terkait pariwisata Mangrove Caplok Barong di Desa Ambulu.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada seorang informan dengan tatap muka. Wawancara juga memiliki beberapa macam yaitu, wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur. (Sugiyono, 2013)

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur yaitu peneliti mewawancarai informan secara lebih bebas mengenai masalah-masalah yang akan ditanyakan. Adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur ini adalah pengembangan pariwisata, sarana dan prasarana, pengelolaan pariwisata dalam perekonomian masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan. Metode ini merupakan catatan-catatan peristiwa yang berlaku. Dokumen ini merupakan bentuk tulisan, atau karya-karya monumental. (Sugiyono, 2013)

4. Analisis Data

Menurut Miles, dalam buku Sugiyono, 2013. Dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* data *display*, dan *conclusion drawing/verification*, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *display* data dengan penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah itu adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena pada tujuan penelitian mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan peneliti data dilakukan.

c. Sajian data

Sajian data merupakan suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan secara singkat, data tersebut dapat berupa cerita sistematis dan logis makna peristiwanya dapat dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Dalam awal pengumpulan data, peneliti sudah harus mengerti apa arti dan hal-hal yang ditemui dengan mencatat peraturan-peraturan sebab-akibat dan berbagai proporsi sehingga penarikan kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan. (Sugiyono, 2013)

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan, maka dijelaskan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam Bab I ini berisi tentang, Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, literatur review, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam Bab II ini berisikan tentang Teori-teori yang digunakan penelitian dalam pengembangan pariwisata dan peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ambulu, seperti: Pariwisata, pengembangan pariwisata, pelaku pariwisata, *Comunity Based Tourism* (pariwisata berbasis masyarakat) dampak pariwisata terhadap perekonomian, dan peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan pariwisata.

Bab III : Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam Bab III ini berisikan tentang deskripsi lokasi penelitian, sejarah wisata, profile pariwisata, struktur pengelolaan wisata, job description, tujuan dan sasaran wisata, dan jumlah pengunjung wisata.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam Bab IV ini berisi gambaran umum dari penelitian yang dilakukan, hasil penelitian, dan pembahasan tentang hasil penelitian yang didapatkan peneliti.

Bab V : Penutup dan Kesimpulan

Dalam Bab V ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian yang dilakukan dan saran kepada tempat peneliti dan peneliti.

